

## Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Barru

Sopian Tamrin<sup>1</sup>, Rusdi<sup>2</sup>, Sulmiah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Karya tulis ilmiah merupakan sarana guru untuk menuliskan gagasan yang ada dalam pikirannya, tulisan yang dihasilkan merupakan wujud intelektual diri dari seorang guru tersebut. Namun pada kenyataannya kemampuan guru dalam menulis karya tulis ilmiah masih sangat terbatas, baik dari segi pengembangan ide maupun waktu. Selain itu kurangnya motivasi guru dan keterbatasan referensi yang up to date. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka dilakukan pelatihan karya tulis ilmiah yang meliputi : (1) Penentuan tema atau topik yang menarik, (2) Penulisan latar belakang dan penentuan masalah, (3) Penulisan kajian pustaka dan penentuan teori yang digunakan, (4) Penulisan metodologi penelitian, (5) Penulisan laporan penelitian dan penyajian data, (6) Penulisan pembahasan dan penarikan kesimpulan, (7) Pelatihan pengecekan plagiarisme dengan menggunakan Turnitin atau Grammarly, (8) Melakukan sosialisasi situs web jurnal nasional terakreditasi SINTA dan Internasional terindeks SCOPUS yang bereputasi. Hasil Pengabdian Kemitraan ini yaitu peserta pelatihan menghasilkan karya tulis yang minim plagiarisme dan dapat dipublikasikan di jurnal lokal, nasional atau internasional yang bereputasi

**Kata kunci:** Karya Ilmiah, Guru, Pelatihan

**Abstract.** Scientific writing is a teacher's means to write down the ideas that are in his mind, the writing produced is an intellectual manifestation of the teacher's self. However, the ability of teachers in writing a scientific paper is still very low, both in terms of developing ideas and time. In addition, there is a lack of teacher motivation and minimum references that are up to date. Based on the problems found, the scientific writing training was carried out which aimed: (1) determining an interesting theme or topic, (2) writing background and determining the problem, (3) writing a literature review and determining the theory used, (4) writing research methodologies, (5) writing research reports and presenting data, (6) writing discussions and drawing conclusions, (7) training on plagiarism checking by using Turnitin or Grammarly, (8) conducting socialization of websites for national journals accredited by SINTA and International indexed by SCOPUS reputable. The result of this project is the trainees produce written works that are minimal in plagiarism and can be published in reputable local, national, or even international journals.

**Keywords:** Scientific writing, teacher, training

### I. PENDAHULUAN

Menulis adalah keterampilan berbahasa dengan menuangkan ide-ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Melalui tulisan seorang guru dapat menyampaikan yang ia ajarkan sehingga informasi yang disampaikan atau dibaca oleh peserta didik menjadi jelas. Kemampuan menulis bagi guru dapat membantu mereka dalam membuat program pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Karya tulis ilmiah merupakan sarana guru untuk menuliskan gagasan yang ada dalam pikirannya,

tulisan yang dihasilkan merupakan wujud intelektual diri dari seorang guru tersebut. Mohammad Saroni mengemukakan (2012: 25) semakin banyak karya tulis yang dihasilkan seorang guru dan semakin bagus isi tulisan menunjukkan semakin tinggi tingkat intelektual seorang guru, yang demikian ini sekaligus dapat menjadi cerminan kualitas pendidikan di Indonesia.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2 ayat 1 menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar,

pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan. Pasal ini bermakna bahwa guru merupakan tenaga profesional. Guru yang profesional hendaknya menguasai bahan dan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, salah satu diantaranya adalah dalam menulis karya tulis ilmiah.

Pengembangan kompetensi akademik guru dalam menulis karya ilmiah selain dapat meningkatkan kemampuan intelektual seorang guru, juga bertujuan untuk membina karier kepengangkatan. Seperti yang tertuang pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Dalam keputusan tersebut jika seorang guru ingin mendapat angka kredit untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsional, yang menjadi salah satu syarat adalah melakukan kegiatan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan.

Mengingat pentingnya teknik penulisan karya tulis ilmiah ini dikuasai oleh guru, maka kami berencana ingin membuat pengabdian mengenai pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru-guru. Lokasi dan mitra adalah Guru-Guru MGMP Kabupaten Barru, pemilihan lokasi dan mitra ini berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada guru-guru di Kabupaten Barru bahwa masih ada beberapa guru yang belum menguasai dan memahami pembuatan dan teknik penulisan karya tulis ilmiah.

Pelatihan ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi profesional akademik dalam menulis karya ilmiah sehingga guru menjadi aktif, kreatif dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan ini berupa pelatihan dengan menekankan pada penguasaan terhadap teori dan praktek pembuatan Karya tulis Ilmiah.

Beberapa permasalahan mitra yang ditemukan yaitu :

1. Lemahnya pengetahuan guru dalam menulis dan cara menghindari plagiasi dalam menulis karya ilmiah

2. Ide atau gagasan penulisan karya tulis ilmiah tidak berkembang karena
3. tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi.
4. Kurangnya motivasi guru karena usia dan belum adanya pihak yang menginisiasi para guru untuk menulis karya tulis ilmiah.
5. Terbatasnya waktu yang disebabkan oleh tuntutan administratif guru, beban tugas mengajar, dan kesibukan pribadi.

## **II. METODE YANG DIGUNAKAN**

Kegiatan pelatihan diselenggarakan melalui forum pemberian materi oleh tim pengabdian. Penyajian materi dilakukan secara luring dengan berkunjung langsung pada lokasi MGMP kabupaten barru. Materi yang diberikan disesuaikan dengan konteks kepesertaan dengan melihat perkembangan aktual dalam struktur penulisan karya ilmiah. Adapun skema materi yang akan disampaikan dalam pelatihan adalah sebagai berikut;

Waktu	Jam	Kegiatan	Pemateri
06/08/21	14.00 – 15.00	Pembukaan	Tim PKM dan MGMP
	15.00 – 16.00	Ishoma	Panitia
	16.00 – 17.30	Penulisan Latar Belakang dan Masalah	Sopian Tamrin, S.Pd.,M.Pd
07/08/21	09.00 – 12.00	Penulisan Kajian Pustaka dan Penentuan Teori	Rusdi, S.Si.,M.Sc
	12.00 – 13.30	Ishoma	Panitia
	13.30 – 15.00	Penulisan Metodologi Penelitian	Sulmiah, S.Pd.,M.Pd
	15.00 – 15.30	Ishoma	Panitia

	15.30 – 17.00	Penulisan laporan Penelitian dan Penyajian data	Sopian Tamrin, S.Pd.,M.Pd
08/08/21	19.30 – 21.00	Penulisan Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan	Sulmiah, S.Pd.,M.Pd
		Penutup	Panitia

### III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

#### A. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun alternatif yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah dengan melaksanakan pelatihan peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah bagi guru MGMP IPS Kabupaten Barru.



Gambar 1. Pemberian materi Penulisan Karya Ilmiah

#### B. Hasil Kegiatan

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh seorang guru. Guru yang profesional hendaknya menguasai bahan dan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, salah satu diantaranya adalah dalam peningkatan penulisan karya ilmiah.

Upaya peningkatan teknik penulisan karya ilmiah bagi guru-guru MGMP IPS di Kabupaten Barru dilakukan dengan mengadakan pelatihan

Penulisan Karya Ilmiah. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah pada Guru-Guru MGMP IPS di Kabupaten Barru diberikan dengan maksud agar guru-guru memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam membuat karya ilmiah. Pelatihan ini sangat penting karena selain dapat meningkatkan kemampuan intelektual seorang guru, juga bertujuan untuk membina karier kepangkatan sebab karya ilmiah adalah salah satu unsur wajib dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru PNS yang ingin mendapatkan kenaikan pangkat.

Pada pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di Kabupaten Barru, dengan judul PKM Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Barru dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan pemahaman guru-guru tentang penulisan karya ilmiah, dimulai dengan menemukan suatu masalah dan latar belakang, penentuan teori yang digunakan, pemahaman mengenai metodologis, menganalisis temuan dan penarikan kesimpulan. Serta meningkatkan pemahaman guru-guru MGMP IPS Kabupaten Barru dalam penulisan artikel ilmiah dan cara mempublikasikan karya ilmiah dalam jurnal.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan model luring di SMP Negeri 1 Barru. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2021.

Pemateri pada kegiatan ini diisi oleh tim pengabdian yakni Sopian Tamrin, S.Pd., M..Pd , Rusdi, S.Si., M.Sc Sulmiah, S.Pd., M.A.P. Kegiatan pertama dilakukan menyampaikan teknik penulisan karya ilmiah dan kegiatan kedua menyampaikan materi pembuatan artikel ilmiah dan publikasi ilmiah. Ada lima topik yang disampaikan tim pengabdian kepada peserta yaitu materi 1)Penulisan Latar Belakang dan Penentuan Masalah; 2) Penulisan Kajian Pustaka dan Penentuan Teori; 3) Penulisan Metodologi Penelitian; 4) Penulisan laporan Penelitian dan Penyajian data; 5) Penulisan Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan.

Kelima topik tersebut masing-masing disampaikan oleh tim pengabdian secara singkat. Dalam prosesnya setiap topik diberikan pengertian dan berbagai macam urgensinya. Selain itu materi diatas juga menjadi basis pemahaman yang

mendasar untuk menumbuhkan semangat kebangsaan khususnya mahasiswa dan pemuda. Berikut uraian materinya :

1. Penulisan Latar Belakang dan Penentuan Masalah

Pada materi ini penyaji menyampaikan dan memberikan pemahaman kepada peserta dalam hal :

- Menuliskan Latar Belakang, menemukan masalah, menentukan tema
- Menyampaikan fakta (urgensi, menarik/unik, berdampak besar, dll)
- Menentukan sudut pandang (terkait kebutuhan teori)
- Membangun tegangan
- Mengerucutkan urgensi, dampak, keunikan, dll
- Menyampaikan kebaruan perspektif (sesuai tingkatan, S1 = baru, teori dan tempat, S2= Kritik Teori, S3= Baru, Kritik, Teori baru)
- Mempertegas focus , untuk persiapan Rumusan masalah (RM-M-T)

2. Penulisan Kajian Pustaka dan Penentuan Teori.

Materi kedua membahas mengenai cara penulisan kajian pustaka, diantaranya yaitu dengan cara mengidentifikasi Karakteristik masalah. Dengan mengidentifikasi karakteristik masalah yang ditemukan sebelumnya, akan lebih memudahkan dalam menentukan poin-poin penting yang perlu dimasukkan kedalam pustaka untuk dikaji dan didiskusikan sehingga menemukan gambaran yang jelas terhadap apa yang menjadi masalah/persoalan dan jawaban yang dapat diambil untuk memecahkan masalah/persoalan tersebut.

Selanjutnya mencari teori yang paling relevan. Untuk menemukan teori yang relevan seorang peneliti dan penulis, perlu mencari informasi dengan cara membaca banyak referensi dari sumber-sumber tertulis seperti buku referensi, artikel pada jurnal, internet yang valid dan pentingnya untuk selalu berdiskusi pada rekan atau orang-orang yang dianggap paham mengenai kajian yang sedang ditulis. Perlu juga diperhatikan pembatasan cakupan kajian, hal ini penting dilakukan agar tulisan yang dibuat lebih fokus kepada permasalahan utama yang dikaji.



Gambar 2. Materi Kajian Pustaka dan Penentuan Teori

3. Penulisan Metodologi Penelitian, laporan Penelitian dan Penyajian data.

Pemilihan teori dan sudut pandang akan sangat menentukan perangkat apa yang dibutuhkan. Metode tidak lain dari persiapan berbagai kebutuhan yang digunakan untuk membantu menemukan jawaban dari yang dipermasalahkan. Apakah menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif ataupun Mix hal tersebut tergantung dari permasalahan yang ada dan sudah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kuantitatif tidak didasari karena si penulis tidak pandai dalam merangkai kata dan penggunaan kualitatif bukan pula karena si peneliti tidak mampu dalam perhitungan matematis. Hal-hal seperti ini perlu dihindari dan satu-satunya cara penentuannya adalah dilihat dari permasalahan yang ada.

Pada materi ini pula penyaji memaparkan cara menulis laporan penelitian dan penyajian data. Hasil penelitian yang hendak di sajikan merupakan pengungkapan temuan lapangan yang sebelumnya telah melalui proses validasi, relevansi dan pengelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Dalam penyajian data, hasil yang telah ditemukan disampaikan apa adanya menggunakan dengan menggunakan alur sesuai struktur / narasi.

4. Penulisan Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Pembahasan dibuat dari deksripsi analitis temuan berdasarkan kerangka teori,

penulis menjelaskan temuan yang didapatkan sesuai konstruksi teori yang telah ditetapkan

sebelumnya. Dengan Kontekstualisasi yaitu dengan pengawinan teori-dan fakta.

Sedangkan untuk penarikan kesimpulan diperoleh dari jawaban dari kegelisahan sejak awal. Membuat kesimpulan dalam penulisan karya ilmiah membutuhkan kecermatan dengan melihat secara mikro dan digabung dengan kemampuan melihat secara melihat secara makro. kesimpulan hendaknya memuat pernyataan yang singkat, jelas, dan padat tentang temuan-temuan baru yang dihasilkan dari penelitian , serta implikasinya bagi pengayaan disiplin ilmu terkait.

#### 5. Penulisan Artikel dan Publikasi Ilmiah

Dalam materi ini, peserta mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai cara membuat artikel yang baik, serta cara mempublish artikel ke dalam jurnal ilmiah.

Tiap jurnal memiliki gaya penulisan (gaya selingkung) tersendiri, namun pada umumnya, artikel terdiri dari Introduction (pendahuluan), Methode (metode), Result and Discussion (Hasil dan Diskusi), Conclusion (Kesimpulan) dan Reference (Daftar Pustaka). sebagai Author (penulis) yang menginginkan tulisannya bisa di publish dalam jurnal, maka harus mengikuti gaya penulisan yang dimiliki jurnal tersebut.



Gambar 3 Publikasi artikel

Dalam materi ini pula disampaikan tips-tips dalam mempublish artikel kedalam jurnal secara online. Publikasi di jurnal sangat penting terutama pada jurnal-jurnal yang bereputasi tingkat nasional maupun internasional untuk kebutuhan pendidikan maupun penelitian.

Ada 5 tahapan dalam publikasi jurnal ilmiah melalui ojs (online journal system)

- Memulai submit/memasukan artikel kita pada web ojs tersebut.
- unggah file artikel yang akan dipublikasikan.
- Mengisi metadata naskah artikel jurnal, dengan memperhatikan data lengkap authors (penulis) seperti nama dan lainnya. Kemudian penulis melengkapi meta data artikel jurnal dengan memperhatikan judul dan abstrak/isinya. Selain itu tambahkan kata kunci yang sesuai dengan judul artikel, tambahkan referensi atau daftar pustaka yang menjadi acuan anda dalam menulis jurnal.
- Mengunggah atau upload file tambahan seperti data penelitian gambar atau table jika di perlukan. Klik tombol upload untuk mengunggah file.
- Kemudian muncul ringkasan dari seluruh file yang terupload. Kemudian klik tombol finish submission.

Melalui materi tersebut tim pengabdian berharap ada penambahan pengetahuan dalam membuat karya tulis ilmiah. Meningkatnya pemahaman dalam membuat artikel sehingga mampu menghasilkan artikel yang dipublikasikan kedalam jurnal yang terakreditasi.



Gambar 4 Tampilan Jurnal Ilmu Sosial

## IV. KESIMPULAN



1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS masih memiliki pemahaman dan keterampilan terkait penulisan karya ilmiah
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS masih kurang terampil dalam menulis artikel
3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS masih kurang memahami bagaimana cara mempublikasi karya ilmiah/artikel pada jurnal nasional maupun internasional

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Serta MGMP IPS Kabupaten Barru , yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mario, Dkk. 2020. Literasi Kebangsaan Pada Organisasi Daerah Mahasiswa Bone Barat (IPMIBAR). Humanis: Makassar.
- Mohammad Saroni. (2012). Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sekretariat Negara : Jakarta